

ANALISIS DETERMINAN NILAI EKSPOR PINANG DI PROVINSI JAMBI

Rifki Khoirudin¹, Rizka Widiastuti²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Kata kunci:

Kurs; Indeks Harga
Konsumen, Pinang,
Ekspor

ABSTRAK

Negara Indonesia menyandang julukan sebagai negara agraris. Julukan ini tak ayal sebab melimpahnya sumber daya alam baik pertanian, perkebunan, dan sebagainya menjadi peluang perdagangan ekspor. Selain migas, Indonesia juga mengespor non migas yang satu diantaranya adalah pinang. Terdapat lahan perkebunan pinang seluas 152 ribu hektar, yang dengan inilah pada tahun 2017 pinang Indonesia berada di posisi ke-29 dari seluruh dunia. Dari total lahan, 22 ribu hektar diantaranya terdapat di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi telah mengekspor pinang ke beberapa daerah di Asia Timur dan Selatan hingga Kepulauan Pasifik, yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kimia seperti industri farmasi, bahan kosmetik, pengawet hingga pewarna kain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor pinang Provinsi Jambi. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder berdasar horison waktu time series kurun waktu 2014 hingga 2022 (data triwulan) yang berasal dari website resmi BPS, Laporan BI, dan Kementrian Pertanian Provinsi Jambi. Diolah menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa kurs dollar AS atas rupiah berdampak positif dan signifikan, suku bunga bank sentral berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi. Sedangkan indeks harga konsumen dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi.

ABSTRACT

Keywords:

Exchange Rate,
Consumer Price Index,
Betel Nut, Export

Indonesia is known as an agricultural country. This nickname is no doubt because the abundance of natural resources such as agriculture, plantations, and so on is an opportunity for export trade. In addition to oil and gas, Indonesia also exports non-oil and gas, one of which is areca nut. There are betel nut plantations covering an area of 152 thousand hectares, with this in 2017 Indonesia's areca nut is in the 29th position from all over the world. Of the total land, 22 thousand hectares of which are in Jambi Province. Jambi Province has exported areca nut to several areas in East and South Asia to the Pacific Islands, which are used as chemical raw materials such as the pharmaceutical industry, cosmetic ingredients, preservatives to fabric dyes. This study aims to determine the factors that affect the export value of areca nut in Jambi Province. This type of quantitative research uses secondary data based on the time series time horizon for the period 2014 to 2022 (quarterly data) originating from the BPS official website, BI Report, and the Jambi Province Ministry of Agriculture. Processed using multiple linear regression model. Based on the results, it is concluded that the exchange rate of the US dollar against the rupiah has a positive and significant impact, the central bank interest rate has a negative and significant impact on the value of Jambi Province betel nut exports. While the consumer price index and economic growth in Jambi Province did not significantly affect the export value of betel nut in Jambi Province.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menyandang julukan sebagai negara agraris. Julukan ini tak ayal sebab melimpahnya sumber daya alam baik pertanian, perkebunan, dan sebagainya menjadi peluang perdagangan ekspor. Selain migas, Indonesia juga mengeskor non migas yang satu diantaranya adalah pinang. Terdapat lahan perkebunan pinang seluas 152 ribu hektar, yang dengan inilah pada tahun 2017 pinang Indonesia berada di posisi ke-29 dari seluruh dunia. Dari total lahan, 22 ribu hektar diantaranya terdapat di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi telah mengekskor pinang ke beberapa daerah di Asia Timur dan Selatan hingga Kepulauan Pasifik, yang memakainya sebagai bahan baku kimia seperti industri farmasi, bahan kosmetik, pengawet hingga pewarna kain. Pada sidang pelepasan varietas pada 8 November 2012 menghasilkan SK Mentan Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013 (Wicaksana, 2013) yang menegaskan bahwa populasi Pinang Betara resmi menjadi pinang unggulan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa ekspor komoditas pinang Provinsi Jambi cukup menarik dan berpotensi besar untuk dikembangkan meskipun mengalami penurunan nilai ekspor di beberapa tahun dan guncangan perekonomian. Maka dari itu penting untuk mendapati apa-apa saja yang menjadi faktor pemicu naik atau turunnya nilai ekspor pinang di Provinsi Jambi.

Dalam penelitian (Ismadinata, 2019) faktor penting dalam pergerakan ekspor pinang di Provinsi Jambi ialah volume ekspor periode sebelumnya, skala produksi dan tingkat harga komoditas terkait baik lokal maupun ekspor, sedangkan nilai tukar memiliki dampak tidak signifikan. Kondisi ini bertentangan dengan temuan lain mengungkapkan bahwa Inflasi dan kurs juga memiliki efek yang signifikan baik secara parsial maupun kolektif terhadap komoditas ekspor Indonesia pada tahun 2011 pada ((Putri et al., 2016). ((Silaban, 2022), ((Maulana & Nubatonis, 2020), ((Kurniasari, Florentina. Monica, 2019), menyatakan bahwa nilai tukar berkorelasi positif dan signifikan, sedangkan dalam (Haryanti, 2018) variabel nilai tukar dan FDI memiliki dampak negatif. Selain itu ada pula yang menyebutkan terkait pengaruh *BI Rate* (suku bunga bank sentral),

inflasi dan pertumbuhan ekonomi atas ekspor non migas antara lain temuan ([8] bahwa suku bunga BI terdapat efek yang positif namun dalam ((Sunarsih, 2018) dan ((Suprianto, 2017) menemukan bahwa suku bunga bank sentral berpengaruh negatif-signifikan. Kemudian dalam (Larasati et al., 2018) menemukan bahwa inflasi memiliki korelasi negatif-signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia serta dalam (Ridwanulloh, 2018) menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dan negara mitra dagang utama berdampak positif signifikan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu ditemukan adanya keberagaman hasil dari masing-masing variabel tiap penelitian sebagai faktor pengaruh nilai ekspor, maka penelitian ini akan mengeksplorasi secara empiris mengenai determinan nilai ekspor pinang di Provinsi Jambi yakni nilai kurs, IHK Jambi, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Dengan tujuan guna mengetahui laju pergerakan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi; mengetahui bagaimana pengaruh kurs, IHK, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi Jambi terhadap nilai ekspor pinang di Provinsi Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder berdasar horison waktu *time series* kurun waktu 2014 hingga 2022 (data triwulan). Data berasal dari *website* resmi BPS, Laporan BI, dan Kementerian Pertanian Provinsi Jambi dengan tingkat intervensi minimal. Adapun variabel yang digunakan antara lain Nilai Ekspor Pinang Provinsi Jambi, Kurs Dollar, Indeks Harga Konsumen (IHK), Suku Bunga Bank Sentral, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Data diolah menggunakan model regresi linier berganda dengan alat bantu Eviews series 9.

Penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi linier berganda), yang dengan analisis ini dapat melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas (kurs, IHK, suku bungabank sentral, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel terikat (nilai ekspor pinang), maka model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai ekspor pinang Provinsi Jambi

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi variabel

X_1 : Kurs dollar AS atas rupiah

X_2 : IHK Jambi

X_3 : Suku Bunga Bank Sentral

X_4 : Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

ε : *error term*

Dalam proses pengujian model estimasi di atas, data diolah menggunakan alat bantu program Eviews 9. Di sisi lain, penelitian ini juga dilengkapi dengan memasukkan beberapa uji lainnya seperti uji asumsi klasik serta uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar taraf relevansi pada tiap-tiap koefisien regresi variabel independen (tidak terikat) terhadap variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis beberapa kondisi atau aspek yang memberikan dampak atas perubahan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi, dilakukanlah beberapa pengujian terhadap variabel antara lain

kurs, indeks harga konsumen, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Guna memberikan kemudahan dalam memahami dan membaca, hasil penelitian dipaparkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan segmen pembahasan sebagai berikut.

A. Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menguji dan mengkaji bagaimana alur persebaran data (bersifat normal atau tidak) dalam model. Uji ini dapat dilihat berhasil atau tidak dengan memperhatikan pola kurva pada gambar histogram, juga dapat dilihat melalui besaran nilai koefisien *Jarque-Bera* dan probabilitasnya. Untuk mendeteksi normal tidaknya residual dengan membandingkan nilai probabilitasnya;

- Jika nilai probabilitasnya $> \alpha$ 5%, maka model memiliki persebaran data normal.
- Jika nilai probabilitasnya $< \alpha$ 5%, maka model memiliki persebaran data tidak normal.
-

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,945577
Probability	0,623262

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari tabel 1, dapat kita lihat bahwa nilai probabilitasnya senilai $0,623262 > 0,05$, yang maknanya bahwa model memiliki persebaran data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengecek sejauh mana kaitan antar dua variabel independen atau lebih. Hal ini dikarenakan ketika variabel independen saling memiliki keterkaitan yang erat, maka variabel tersebut tidak dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan pengujian *variance inflation factors* melalui nilai *centered VIF*. Jika nilainya di bawah dari 10, maka model dapat disimpulkan terlepas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kurs	IHK	Suku Bunga Bank Sentral	Pertumbuhan Ekonomi
Centered VIF	2.246957	1.328183	1.657690	2.037879

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bagaimana hasil dari uji multikolinearitas. Jika ditinjau dari nilai *centered VIF* tiap variabel, semua nilai $VIF < 10$. Variabel kurs sebesar 2,246957, variabel IHK nilai VIF nya 1,328183, variabel suku bunga (SB) sebesar 1,657690, dan variabel pertumbuhan ekonomi (GROWTH) sebesar 2,037879, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen terbebas masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna melihat adakah ketidakserupaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model. Untuk mendeteksi hal tersebut, dalam uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui beberapa uji, namun dalam penelitian kali ini memakai uji *Breush-Pagan*.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.415513	Prob. F (4,27)	0.2556
Obs*R-squared	5.547284	Prob. Chi-Square(4)	0.2356
Scaled explained SS	2.886509	Prob. Chi-Square(4)	0.5770

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 3. menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat nilai probabilitas sebesar 0.2356 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal uji ini bahwa model regresi memiliki kecenderungan homoskedastisitas atau dapat dikatakan pula model regresi tidak terjerat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini berguna untuk mendeteksi ada atau tidaknya kaitan variabel dalam model regresi dengan perubahan waktu (kondisi saat ini dengan kondisi sebelumnya). Untuk mendeteksinya, penelitian ini menggunakan uji autokorelasi melalui uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dengan membandingkan nilai Prob. Chi-Square.

- Jika probabilitasnya > 0,05, model terlepas dari masalah autokorelasi.
- Jika probabilitasnya < 0,05, model terindikasi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch - Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.168617	Prob. F (2,25)	0.3272
Obs*R-squared	2.735883	Prob. Chi-Square(2)	0.2546

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4. mempresentasikan hasil uji autokorelasi. Terlihat bahwa nilai probabilitas (Prob. Chi-Square) senilai 0.2546 > 0,05. Maka, dengan ini dikonklusikan bahwa model terlepas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi

a. Uji Linieritas

Dalam buku yang ditulis oleh (Irwan, 2018) tentang alat analisis, uji regresi dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel-variabel yang diuji, apakah linear secara signifikan atau tidak. Pengujian ini umumnya dilakukan guna prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.937708	26	0.3570
F-statistic	0.879297	(1, 26)	0.3570
Likelihood ratio	1.064314	1	0.3022

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 5. menjelaskan hasil uji linieritas, yang mana nilai probabilitas sebesar 0.3570 > 0,05, maka dapat dikonklusikan bahwa variabel lolos dari linier dengan variabel terikat atau dengan kata lain variabel telah memenuhi asumsi linieritas.

b. Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan model analisis *multiple regression* (regresi linier berganda), yang dengan analisis ini dapat melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas (kurs, IHK

Prov.Jambi, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi Prov.Jambi) atas variabel terikat (nilai ekspor pinang), maka model estimasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$NEP = \alpha + \beta_1 Kurs + \beta_2 IHK + \beta_3 SB + \beta_4 Growth + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan hasil proyeksi model penelitian yang telah diolah menggunakan program aplikasi Eviews 9.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22720665	14558950	-	0.1303
Kurs	2466.620	986.2182	2.501090	0.0187
IHK	31881.90	60675.75	0.525447	0.6036
SB	-1480095.	517433.8	-	0.0081
Growth	561633.0	347358.9	1.616867	0.1175

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 6. yang menggambarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$NEP = \alpha + \beta_1 Kurs + \beta_2 IHK + \beta_3 SB + \beta_4 Growth + \varepsilon$$

$$NEP = -22720665 + 2466,620 + 31881,90 - 1480095, +561633,0$$

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dijalankan guna menyelidiki apakah seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen jika bersama-sama atau tidak. Model dikatakan layak adalah jika nilai F_{hitung} tidak lebih kecil dari F_{tabel} .

Tabel 7. Uji Simultan (F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Probabilitas	Keterangan
7,91	2,71	0,000235	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada Tabel 7. terlihat nilai F_{hitung} sebesar 7,91 yang melebihi nilai F_{tabel} sebesar 2,71 serta nilai probabilitas yang tidak melebihi alpha 5% sebesar 0,000235. Hal ini dapat ditarik hipotesa bahwa seluruh variabel independen baik X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 memiliki pengaruh secara kolektif kepada variabel dependen Y .

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dalam regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang menghasilkan bilangan, yang mana bilangan ini menggambarkan proporsi persentase variasi pergerakan nilai variabel dependen (Y) sebagai efek yang ditimbulkan dari ubahnya nilai variabel-variabel independen (X).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.539571
-----------	-----------------

Sumber: Data diolah, 2022.

Nilai R-squared 0.539571, maknanya bahwa variasi variabel dependen dalam model Y, mampu menjelaskan korelasi atau variasi variabel independen senilai 53,96%. Sedangkan sisanya 46,34% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

e. Uji Apriori

Pengujian ini dengan langkah membandingkan hipotesis yang disusun berdasarkan berbagai pertimbangan yang diperoleh dari beberapa teori dan rujukan yang relevan dengan topik yang diteliti. Model dapat dikatakan lolos uji apriori atau sesuai ketika model yang diestimasi terdapat kesesuaian antara hasil penelitian lapangan (data fakta) dengan hipotesis yang berdasar teori ekonomi terkait.

Tabel 9. Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil Olah Data	Keterangan
Kurs	+	+	Sesuai
IHK Jambi	-	+	Tidak Sesuai
Suku Bunga Bank Sentral	-	-	Sesuai
Pertumbuhan Ekonomi Jambi	+	+	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 9. menunjukkan hasil dari uji apriori. Hasil pengujian teori untuk variabel kurs dollar terhadap rupiah, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, semuanya mendukung teori. Sedangkan indeks harga konsumen (IHK) Jambi tidak sesuai dengan teori.

f. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini ditujukan guna memeriksa seperti apa pengaruh nyata atau signifikansi dari variabel X (bebas) atas variabel Y (terikat). Uji ini menggunakan metode pengujian tingkat kenyataan dampak dari masing-masing variabel independen atas variabel dependen.

Tabel 10. Uji Parsial (t)

Variabel	T hitung	T tabel	Probabilitas	Keterangan
Kurs	2,501090	2,05183	0,0187	Signifikan
IHK Jambi	0,525447	2,05183	0,6036	Non signifikan
Suku Bunga Bank Sentral	-	2,05183	0,0081	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi Jambi	2,860454	2,05183	0,1175	Non signifikan

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Tabel 10, mendeskripsikan bahwa secara statistik variabel kurs (X1) memiliki nilai t_{tabel} yang tidak melebihi nilai t_{hitung} yakni $2,05 < 2,50$ serta nilai probabilitasnya 0,02 tidak melebihi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurs berdampak signifikan atas nilai ekspor pinang (variabel Y). Sedangkan variabel indeks harga konsumen (IHK) memiliki t_{hitung} sebesar 0,53 tidak melebihi nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Sejalan juga dengan nilai probabilitasnya yaitu $0,60 > 0,05$ yang kemudian menandakan bahwasanya variabel IHK Jambi (X2) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pinang (Y).

Untuk variabel X3 (suku bunga bank sentral), menunjukkan nilai probabilitas yang tidak melebihi 0,05, yakni sebesar 0,01 dan didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,86 > 2,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X3 berdampak signifikan kepada nilai ekspor pinang. Selanjutnya

variabel pertumbuhan ekonomi Jambi (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,12 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 1,62 < t_{tabel} 2,05$, yang berarti variabel X4 tidak berdampak signifikan kepada variabel Y.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji simultan (uji F) variabel independen (kurs, indeks harga konsumen, suku bunga bank sentral, dan pertumbuhan ekonomi) secara bersama-sama berdampak kepada variabel dependen (nilai ekspor pinang). Sedangkan melalui uji parsial (uji t) didapatkan dua kesimpulan, yakni yang pertama, variabel kurs (X1) dan suku bunga bank sentral (X3) memiliki efek yang signifikan atas nilai ekspor pinang Provinsi Jambi. Kedua, variabel indeks harga konsumen/IHK Jambi (X2) dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (X4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi.

1. Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Pinang Provinsi Jambi

Berlandaskan hasil perhitungan analisis data di atas, nilai tukar (kurs) dollar AS terhadap rupiah mengisyaratkan bahwa kurs memiliki efek positif lagi signifikan kepada nilai ekspor pinang Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,02 > \alpha 5\%$. Hal ini sejalan dengan teori mankiw bahwa hukum satu harga (*one price*) yang diimplementasikan pada pasar internasional akan menyatakan bahwa sangat sensitifnya ekspor atas setiap perubahan-perubahan kecil pada kurs riil. Sehingga kurs dan nilai ekspor memiliki hubungan berslope positif, yang mana ketika kurs naik, maka nilai ekspor pun naik dan sebaliknya ketika kurs turun, maka nilai ekspor pun menurun.

Selain itu, juga terdapat sebuah teori yang termaktub dalam buku (Sukirno, 2015) yang juga menjelaskan bahwasanya terdapat keterkaitan yang positif antara kurs valuta asing (valas) dengan keadaan ekspor suatu negara. Ketika kondisi kurs valas (dolar Amerika Serikat) meningkat dari kondisi sebelumnya terhadap nilai uang dalam negeri (rupiah), maka akan memicu harga-harga barang ekspor domestik menjadi lebih murah dalam US dollar. Saat ini terjadi, permintaan barang ekspor akan meningkat sehingga demikian pula dengan kenaikan volume ekspor dan nilai ekspor meningkat.

Dan hasil penelitian ini juga selaras ((Larasati et al., 2018) yang meneliti terkait sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh kenaikan harga sebageian besar dan kontinu, serta nilai tukar Dollar AS terhadap nilai ekspor komoditas alas kaki yang spesifik kepada negara Tiongkok. Ditemukan bahwa ketika kurs dollar Amerika Serikat naik, menyebabkan efek pada terjadinya kenaikan nilai ekspor alas kaki. Maka, kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs.

2. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Jambi Terhadap Nilai Ekspor Pinang Provinsi Jambi

Indeks harga konsumen (IHK) atau disebut juga *Consumer Price Index* (CPI) ialah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat inflasi dari perubahan konsumsi barang dan jasa. Menurut Mankiw dalam (Kasmara, 2019), menyatakan bahwa selain menjadi indikator tingkat inflasi, IHK biasanya juga diperuntukan guna melihat perubahan biaya hidup masyarakat/konsumen dari masa ke masa, atau dalam pengertian lain IHK juga sebagai suatu tolak ukur atas keseluruhan biaya atas pembelian produk (barang dan jasa) oleh konsumen rata-rata.

Berdasarkan hasil uji statistik, IHK memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,53 tidak melebihi nilai t_{tabel} sebesar 2,05. Sejalan juga dengan nilai probabilitasnya yaitu $0,60 > 0,05$ yang kemudian menandakan bahwa variabel IHK Jambi (X2) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang nyata

kepada nilai ekspor pinang (Y). yang artinya bahwa naik-turunnya IHK Jambi tidak memiliki dampak yang signifikan kepada nilai ekspor pinang Provinsi Jambi.

Hasil ini selaras dengan hasil temuan (Khoironi & Nyoman, 2015) yang menyatakan bahwa secara kolektif/bersama variabel kurs dollar, produksi dan inflasi mempunyai dampak signifikan terhadap variabel terikatnya (ekspor Ikan hias di Provinsi Bali) yang menggunakan data 1991 hingga 2015. Namun secara bagian, terdeteksi tidak signifikannya inflasi atas ekspor ikan hias. Dalam penelitian lainnya oleh (Silaban, 2022) yang meneliti terkait efek dari inflasi dan nilai tukar atas ekspor non-migas Indonesia menemukan bahwa inflasi berdampak negatif akan tetapi tidak begitu nyata terhadap ekspor non migas di Indonesia (secara parsial).

3. Pengaruh Suku Bunga Bank Sentral Terhadap Nilai Ekspor Pinang Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga secara parsial memiliki korelasi negatif juga signifikan kepada nilai ekspor pinang Provinsi Jambi dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0081 melebihi 0,05. Hasil ini serupa dengan ((Risma et al., 2019) dan ((Suprianto, 2017) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa suku bunga mempunyai korelasi negatif-signifikan atas ekspor.

Hasil di atas juga serupa dengan teori yang mengatakan bahwa pergerakan tinggi-rendahnya tingkat ekspor domestik juga tidak jauh-jauh dari pengaruh tingkat suku bunga. Tingkat BI *rate* yang mengalami perubahan berdampak pada laju ekspor dari sisi produksi, yaitu semakin tingginya tingkat suku bunga kredit memberikan efek kepada eksportir atau banyak pengusaha yang akan mengambil tindakan dalam pengurangan jumlah pinjamannya. Kondisi ini kemudian berimbas pada jumlah *supply* yang mampu diciptakan eksportir. Dengan kata lain, ketika suku bunga kredit bergerak naik mencerminkan modal kerja yang semakin minim (berbanding terbalik). Hal demikian lebih lanjutnya akan berdampak pada menurunnya jumlah produksi, kemudian berefek pada menurunnya volume ekspor (Bank Indonesia, 2021).

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Terhadap Nilai Ekspor Pinang Provinsi Jambi

Jika dilihat secara parsial pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi jika ditinjau dari nilai koefisiennya memiliki korelasi positif terhadap nilai ekspor pinang, namun jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1175 yang mana melebihi alpha 5% yang menandakan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tidak berdampak signifikan atas perubahan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami kenaikan, kondisi ini tidak selalu menyebabkan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi juga demikian. Hasil temuan ini sejalan dengan (Dewi Sartika et al., 2019) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif namun tidak begitu signifikan terhadap ekspor.

Kondisi demikian sebab adanya faktor di luar model pertumbuhan ekonomi Jambi, Indonesia. Misalnya dari kondisi perekonomian negara mitra dagang, kondisi ekonomi regional atau dunia. Dikutip dari laporan perekonomian Provinsi Jambi (Indonesia, 2021) bahwa pada tahun 2021, kinerja ekspor barang dan jasa tumbuh terakselerasi salah satunya didukung oleh adanya perbaikan ekonomi mitra dagang utama Indonesia yakni Tiongkok dan Amerika Serikat, yang kemudian memberikan dampak positif, selain itu juga adanya pengaruh lebih lanjut dari kenaikan harga komoditas internasional terhadap kinerja ekspor Indonesia.

Menurut penelitian (Alotaibi, 2016), yang mengungkapkan bahwa variabel PDB tidak memiliki dampak yang begitu nyata, tetapi PDB eksternal terdapat dampak yang positif dan nyata akan laju ekspor. Dalam penelitian lain ((Rahmaddi & Ichihashi, 2012) sisi penawaran serta permintaan adalah penentu yang lebih relevan dari ekspor Indonesia. Berdasarkan semua temuan tersebut, Pemerintah

Indonesia harusnya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas input faktor dengan menghilangkan hambatan ekonomi, memberikan perhatian lebih pada perbaikan kondisi infrastruktur, dan memfasilitasi investasi di sektor ekspor untuk meningkatkan kinerja ekspor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyertakan empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas terdiri dari kurs dollar AS (X1), indeks harga konsumen/IHK Jambi (X2), suku bunga bank sentral (X3), dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (X4). Adapun variabel terikatnya adalah nilai ekspor pinang Provinsi Jambi (Y).

Berdasarkan temuan penelitian dan ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan tingkat akurasi uji koefisien determinan sebesar 53,96% mampu dijelaskan oleh model, sisanya 46,34% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Berdasar uji simultan, keseluruhan variabel independen mempunyai efek terhadap variabel dependen. Maknanya bahwa pergerakan naik turunnya nilai ekspor pinang secara dipengaruhi secara simultan oleh seluruh variabel independen (kurs, IHK, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi). Namun jika ditinjau secara parsial, variabel kurs dan suku bunga bank sentral berdampak signifikan, yang mana kurs berpengaruh positif dan suku bunga bank sentral berdampak negatif terhadap nilai ekspor pinang Provinsi Jambi (sesuai hipotesa). Sedangkan variabel indeks harga konsumen (IHK) dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pinang.

Oleh karenanya, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan informasi yang kemudian dipergunakan sebagai acuan pelaku ekspor agar lebih memanfaatkan peluang komoditas pinang dengan memanfaatkan kondisi kurs dan suku bunga, misal dengan mengoptimalkan kapasitas ekspor saat kurs rupiah sedang terdepresiasi oleh kurs dollar atau dengan memperhitungkan tingkat suku bunga yang berlaku di Indonesia agar produk ekspor dapat bersaing di pasar internasional. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menyuguhkan informasi dan andil dalam rumusan pengambilan kebijakan terkait nilai ekspor pinang terkhusus di Provinsi Jambi. Mengingat variabel kurs dan suku bunga bank sentral memiliki korelasi yang signifikan terhadap nilai ekspor pinang, maka diharapkan pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang mampu mendorong para pelaku ekspor untuk memasarkan produknya, misal dengan memberikan kebijakan pengendalian nilai tukar dan tingkat suku bunga untuk menjaga kestabilan ekonomi. Dan bagi akademika, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang relevan maupun jumlah observasinya

DAFTAR PUSTAKA

Alotaibi, K. (2016). How exchange rate influence a country's import and export. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(5), 131–139.

- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Haryanti, B. M. (Universitas M. S. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Bi Rate, Pdb, Investasi Asing Langsung Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2005.II – 2016.III SKRIPSI. *Director*, 15(40), 6–13.
- Indonesia, B. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Jambi November 2021*.
- Ismadinata, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Pinang (Areca Catechu) Di Provinsi Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 10–27.
- Kasmara, D. (2019). *Kajian Teoritis*. 20, 19–73.
- Khoironi, F. E., & Nyoman, I. A. (2015). Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Produksi terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali. *E-Journal EP Unud*, 6(3), 337–361.
- Kurniasari, Florentina. Monica, L. (Universitas M. N. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Indonesia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Volume Ekspor Impor Di Indonesia. *Journal Of Business & Applied Management*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Larasati, A. A. I. S., Kembar, M., & Budhi, S. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal EP Unud*, 7(11), 7(11), 2430–2460.
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *Agrimor*, 5(4), 69–71. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166>
- Putri, R., Suhadak, S., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 127–136.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2012). How Do Foreign and Domestic Demand Affect Exports Performance? An Econometric Investigation of Indonesia's Exports. *Modern Economy*, 03(01), 32–42. <https://doi.org/10.4236/me.2012.31005>
- Ridwanulloh. (2018). *Determinan Nilai Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia Ke Negara Mitra Dagang Utama Dengan Pendekatan Gravity Model*. 1(1), 1–8.
- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 300–317. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13027>
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59.
- Sunarsih, I. (2018). *Error correction model ekspor kelapa sawit dan faktor penentu perdagangan internasional tahun 1990-2016*. 1–26.
- Suprianto. (2017). *Analisis Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia Ke Amerika Serikat*. 4(1), 1083–1094.
- Wicaksana, A. (Badan L. P. (2013). *Hasil Penelitian Badan Litbang Pertanian*.